

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir 2019 virus Covid-19 ditemukan di China, ketika pemberitaan tersebut tersebar terjadi ketakutan yang sangat besar dikarenakan keganasan virus tersebut. Lambat laun pada awal 2020 virus covid-19 menjadi pandemi di seluruh dunia, termasuk di dalamnya Indonesia menjadi negara yang turut terjangkit oleh virus tersebut. Dilansir dari laman kompas.com pada tanggal 18 Januari 2021 berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 mengalami penambahan kasus, dan jumlah pasien covid-19 di Indonesia kini mencapai 917.015 orang, terhitung sejak diumumkannya kasus perdana Covid-19 pada 2 Maret 2020.

Pandemi Covid-19 membuat pemerintah Indonesia memberlakukan peraturan ketat demi mencegahnya penyebaran virus Covid-19. Walaupun telah dibuat berbagai aturan untuk mengatur pembatasan fisik karyawan, namun untuk menghambat penularan virus covid-19 akhirnya pada pertengahan maret 2020 diterbitkan Surat Edaran Nomor 14/SE/2020 tentang himbauan bekerja dari rumah (*work from home*) yang diterbitkan oleh Kepala Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Energi DKI Jakarta (Sari, 2020). Walaupun himbauan ini diterbitkan di Jakarta, namun setelahnya hampir seluruh kota di Indonesia memberlakukan *work from home* untuk para karyawannya.

Diberlakukannya *work from home* untuk para pekerja di perusahaan maupun instansi di Indonesia agar dapat memutus mata rantai penularan covid-19,

namun tidak sedikit juga berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dilapangan dan tentu pekerjaan-pekerjaan diluar rumah atau lapangan memiliki resiko yang cukup tinggi terhadap penularan virus covid-19 bagi pekerjanya seperti petugas kebersihan kota.

Petugas kebersihan kota atau biasa disebut dengan “pasukan kuning” adalah sebutan bagi kelompok profesi yang bekerja untuk membersihkan sampah perkotaan. Sebagai pekerjaan dan sumber mata pencaharian, membersihkan sampah adalah aktivitas rutin yang dilakukan setiap hari dari subuh hingga malam hari. Mulai dari pukul 04:00 WIB hingga pukul 23:00 WIB secara bergantian. Pekerja menggunakan seragam berwarna kuning dilengkapi dengan sapu lidi, serok dan karung sampah sudah menjadi bagian dari simbol yang tidak bisa dipisahkan dari pekerjaan ini.

Petugas kebersihan kota atau pasukan kuning yang bekerja di lapangan mereka lebih banyak bergerak dan terkena cahaya matahari, terlebih lagi bekerja berhadapan langsung dengan jalanan kota serta sampah-sampah kota, hal tersebut tentu petugas kebersihan memiliki resiko yang cukup tinggi dalam bekerja seperti kecelakaan kerja, belum lagi ancaman virus di masa pandemi seperti sekarang ini yang mana mereka harus tetap bekerja diluar rumah demi kebersihan dan kenyamanan kota.

Petugas kebersihan kota memiliki banyak kesulitan, tantangan serta resiko yang tinggi dalam pekerjaan mereka, dibekali dengan alat-alat sederhana akan berpotensi terjadinya kecelakaan dalam bekerja dan mengancam keselamatan

mereka, bertugas membersihkan dan berhadapan langsung dengan sampah-sampah seluruh kota akan sangat memungkinkan bagi petugas kebersihan kota diserang berbagai penyakit yang bersumber dari sampah yang tidak jelas sumbernya, dan pada kondisi pandemi seperti sekarang ini akan sangat rentan terpapar virus covid-19, hal tersebut tentu sangat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja petugas kebersihan kota.

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja (Izral, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja adalah faktor kebersihan, faktor air minum dan kesehatan, faktor urusan rumah tangga, faktor ventilasi, pemanas dan pendingin, ruang kerja, faktor pencegahan kecelakaan, pencegahan kebakaran, penerangan/cahaya, warna dan suara bising di tempat kerja serta faktor tempat kerja (Izral, 2016). Aspek yang cukup penting dalam upaya meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja salah satunya memperhatikan tempat kerja serta lingkungan kerja.

Lingkungan kerja merupakan keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya serta pengaturan kerjanya baik secara perorangan maupun sebagai kelompok (Sedarmayanti, 2011). Nitisemito (2016) mendefinisikan lingkungan kerja fisik sebagai segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi

dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalnya penerangan, suhu udara, ruang gerak, keamanan, kebersihan, musik dan lain-lain. Lingkungan kerja terbagi menjadi dua yaitu lingkungan kerja non fisik dan lingkungan kerja fisik.

Lingkungan kerja fisik adalah semua yang terdapat disekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi pekerja baik secara langsung maupun tidak langsung (Sedarmayanti, 2011). Untuk memperkecil pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap petugas kebersihan maka langkah pertama harus mempelajari manusia, baik mengenai sifat dan tingkah lakunya maupun mengenai fisiknya, kemudian digunakan sebagai dasar memikirkan lingkungan fisik yang sesuai. Suatu kondisi lingkungan dikatakan baik atau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman dan nyaman (Sedarmayanti, 2011). Lingkungan kerja fisik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja dimana secara langsung akan mendukung untuk bekerja secara optimal dan menghasilkan kinerja yang baik pula dan begitu pula sebaliknya, apabila seseorang bekerja dilingkungan kerja fisik yang tidak mendukung atau kurang memadai untuk bekerja secara optimal maka mempengaruhi pekerja menjadi tidak nyaman, cepat lelah, malas sehingga mengganggu aktivitas dalam bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2021 kepada kepala seksi pengelolaan sampah dan limbah B3 tentang kesehatan dan keselamatan petugas kebersihan yang mana beliau menerangkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja pada petugas kebersihan cenderung kurang baik, ditandai dengan cukup seringnya terjadi kecelakaan dalam bekerja, kecelakaan yang biasa

terjadi seperti luka-luka gores di tangan maupun kaki terkena pecahan kaca ataupun benda-benda tajam yang terdapat di antara tumpukan sampah, dan juga cukup sering mengalami sakit-sakit yang diakibatkan oleh bakteri-bakteri dari sampah yang berada di lingkungan tempat bekerja. Selain itu yang sering sakit kebanyakan adalah petugas yang bertugas dalam pengangkutan sampah dengan becak motor maupun truk sampah karena harus duduk ataupun berdiri berhadapan dengan sampah agar sampah tidak tercecer kembali, sering juga petugas tersebut terjatuh dari truk sampah karena posisi berdiri maupun duduk mereka yang tidak aman dikarenakan isi bak truk yang sudah dipenuhi oleh sampah. Para petugas juga masih banyak yang harus tetap bekerja walaupun dalam keadaan yang kurang sehat, dan juga para petugas kebersihan sering menggantikan posisi pekerjaan temannya yang sedang mengalami sakit yang diakibatkan oleh kecelakaan dalam bekerja. Masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini, kondisi kesehatan dan keselamatan kerja diharapkan tetap terjamin dengan baik, namun dari keterangan kepala seksi pengelolaan sampah dan limbah B3 menjelaskan kondisi K3 masih hampir sama seperti kondisi normal, tentang kesehatan sendiri banyak juga petugas kebersihan yang mengalami pusing-pusing dan merasa tidak enak badan selama bekerja di masa pandemi karena mengingat kondisi lingkungan yang kurang sehat.

Keterangan yang peneliti dapatkan dari beberapa petugas kebersihan yang ditemui, mereka mengkonfirmasi bahwa mereka sering mengalami kecelakaan kerja, seperti luka-luka yang diakibatkan dari benda-benda tajam yang terdapat dalam tumpukan sampah, sering juga di jalan raya saat membersihkan sampah

mereka sering tertabrak kendaraan di jalanan dan terjatuh di jalanan untuk menghindari kendaraan yang lewat, terkadang juga mengalami sakit kulit seperti gatal-gatal dan penyakit lainnya yang disebabkan oleh lingkungan tempat mereka bekerja dipenuhi sampah, sehingga bisa dilihat lingkungan kerja mereka banyak terdapat sumber penyakit. Selain itu ketika bekerja langsung dibawah sinar matahari mereka sering merasa pusing dan juga sering sesak nafas karena terkena debu dan mencium bau sampah. Pada masa pandemi sekarang ini mereka terkadang merasa ketakutan untuk bekerja mengingat kondisi lingkungan di luar rumah yang cukup beresiko seperti resiko terpaparnya mereka oleh virus covid-19, dan juga mereka harus menjemput sampah medis dan sampah rumahan ke rumah masyarakat yang terpapar covid, serta dengan kondisi dimana adanya kasus covid-19 yang berada di kota Payakumbuh menambah rasa takut dan mengancam para petugas kebersihan tersebut saat bekerja.

Penelitian tentang lingkungan kerja fisik dengan kesehatan dan keselamatan kerja juga pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain, seperti yang diteliti oleh Rahma Dwi Putri tahun 2019 yang berjudul “ Hubungan antara Lingkungan Kerja Fisik dengan Kesehatan Keselamatan Kerja pada Pasukan Kuning di Kota Padang”, selanjutnya juga penelitian dari Andi Maddeppungeng, Irma Suryani, Dwi Novi Setiawati dan Asep Rudiyanto tahun 2017 dengan judul “Studi Lingkungan Kerja dan Kesehatan Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Perusahaan Konstruksi dalam lingkup Dinas Cipta Karya, Bina Marga dan sumber Daya Air Prov Banten” .Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan

penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian dan tahun dilakukannya penelitian.

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Lingkungan Kerja Fisik dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Petugas Kebersihan Kota Payakumbuh di masa Pandemi Covid-19”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara lingkungan kerja fisik dengan kesehatan dan keselamatan kerja pada petugas kebersihan kota payakumbuh di masa pandemi covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara lingkungan kerja fisik dengan kesehatan dan keselamatan kerja pada petugas kebersihan kota payakumbuh di masa pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperdalam teori tentang lingkungan kerja fisik serta kesehatan dan keselamatan kerja dalam dunia Psikologi Industri dan Organisasi. Sehingga, hal ini dapat berguna sebagai hasil temuan yang menunjang pengembangan ilmu pengetahuan tentang bidang Psikologi Industri dan Organisasi itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan subjek mengetahui tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja dan tetap memperhatikan lingkungan kerja fisik.

b. Bagi Pihak Instansi

Melalui penelitian ini diharapkan bagi pihak instansi dapat menambah pengetahuan dan referensi tentang kesehatan dan keselamatan kerja serta dapat meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja bagi petugas kebersihan kota.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberi acuan kepada peneliti lain untuk melakukan pengembangan penelitian lanjutan mengenai lingkungan kerja fisik dan kesehatan dan keselamatan kerja dengan variabel yang berbeda.